



STIKES BETHESDA YAKKUM YOGYAKARTA

**GAMBARAN TINGKAT KECEMASAN PASIEN *SECTIO CAESAREA*
DALAM MENGHADAPI SPINAL ANESTESI BERULANG
DI RUANG IBS RUMAH SAKIT PANTI WILASA Dr. CIPTO
KOTA SEMARANG TAHUN 2023**

NASKAH PUBLIKASI

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana
Keperawatan**

**MARIA YOSEFA TUNJUNG SARI
2206023**

**PROGRAM STUDI SARJANA KEPERAWATAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN BETHESDA YAKKUM
YOGYAKARTA, TAHUN 2024**

NASKAH PUBLIKASI

**GAMBARAN TINGKAT KECEMASAN PASIEN *SECTIO CAESAREA*
YANG MENDAPATKAN SPINAL ANESTESI BERULANG
DI RUANG IBS RUMAH SAKIT PANTI WILASA Dr. CIPTO
KOTA SEMARANG TAHUN 2023**

MARIA YOSEFA TUNJUNG SARI

NIM. 2206023

Telah melalui Sidang Skripsi pada 22 Januari 2024

Ketua penguji


(Oktalia Damar P., S.Kep.,
Ns., MAN)

Penguji I


(Rista Betaliani Wirata.,
S.Kep., Ns., MSN)

Penguji II


Dwi Nugroho Heri S., S.Kep.Ns,
M.Kep, Sp.Kep, MB, Ph.D., NS

Mengetahui

**Ketua Prodi Sarjana Keperawatan
S.Kep., Ns., M.Kep**
STIKES BETHESDA YAKKUM Yogyakarta


Indah Prawesti, S.Kep., Ns., M.Kep

**DESCRIPTION OF THE ANXIETY LEVEL OF SECTIO CAESAREA
PATIENTS FACING REPEATED SPINAL ANESTHESIA IN
THE IBS ROOM AT PANTI WILASA DR. HOSPITAL
CIPTO SEMARANG CITY IN 2023**

Maria Yosefa Tunjung Sari¹, Dwi N. Heri S²

ABSTRACT

MARIA YOSEFA TUNJUNG SARI. *The Description of Sectio Caesarea Anxiety Levels of Patients with Spinal Anesthesia at IBS Room of Panti Wilasa Dr. Cipto Hospital Semarang in 2023*

Background: *The delivery process of Sectio Caesarea patients may lead to injury pain, anesthesia, injury possibility, mortality possibility, and anxiety response. Unmanaged pain levels may lead to prolonged inpatient care, delayed operation, and prolonged recovery.*

Objectives: *This research describes the anxiety levels of patients with Sectio Caesarea receiving repeated spinal anesthesia.*

Research Method: *This descriptive research applied cross-sectional design research. The researcher conducted the research from October 26 to December 31 in the IBS unit of Panti Wilasa Dr. Cipto Hospital in Semarang. The research population consisted of patients with Sectio Caesarea receiving spinal anesthesia. The samples consisted of 30 patients taken with purposive sampling. The applied measurement was the State-Trait Anxiety Inventory, STAI, form-Y. The researchers analyzed the data with a frequency distribution formula.*

Results: *The SC patients with repeated spinal anesthesia were mostly aged between 26 and 35 years old, 66.7%, the patients with SHS educational background were 76.7%; the unemployed patients were 53.3%; and the multigravida mothers were 86.7%. The anxiety levels of SC patients with repeated spinal anesthesia were mostly categorized as mild and moderate, 26.7%.*

Conclusion: *The anxiety levels of the SC patients with repeated spinal anesthesia were mostly categorized as mild and moderate.*

Suggestions: *The given care should consider the pre-operational procedure comprehensively for the patients with excellent therapeutic communication and controlled anxiety.*

Keywords: *the anxiety level, SC patients, repeated spinal anesthesia
155 pages + 8 tables + 2 schemes + 15 attachments*

Bibliography: *32, 2016-2023*

¹ *Student of Bachelor of Nursing, Bethesda Institute for Health Sciences*

² *Lecturer at Nursing Program, Bethesda Institute for Health Sciences*

GAMBARAN TINGKAT KECEMASAN PASIEN *SECTIO CAESAREA* YANG MENDAPATKAN SPINAL ANESTESI BERULANG DI RUANG IBS RUMAH SAKIT PANTI WILASA DR. CIPTO KOTA SEMARANG TAHUN 2023

Maria Yosefa Tunjung Sari¹, Dwi N. Heri S²

ABSTRAK

MARIA YOSEFA TUNJUNG SARI. “Gambaran Tingkat Kecemasan Pasien *Sectio Caesarea* yang Mendapatkan Spinal Anestesi Berulang di Ruang IBS Rumah Sakit Panti Wilasa Dr. Cipto Kota Semarang Tahun 2023”.

Latar Belakang: Pasien persalinan *Sectio Caesaria* (SC) mengalami nyeri luka, anesthesia, kemungkinan cacat atau mati sehingga menimbulkan respon kecemasan. Jika tidak tertangani meningkatkan derajat nyeri, bertambahnya waktu rawat inap, operasi tertunda dan lamanya pemulihan.

Tujuan: Mengetahui gambaran tingkat kecemasan pasien SC dalam mendapatkan spinal anestesi berulang.

Metode Penelitian: Jenis penelitian ini deskriptif dengan desain *cross sectional*. Penelitian dilaksanakan 26 Oktober-31 Desember 2023 di ruang IBS Rumah Sakit Panti Wilasa dr. Cipto Kota Semarang. Populasi penelitian ini pasien SC yang mendapatkan spinal anestesi berulang dengan sampel 30 pasien diambil dengan teknik *purposive sampling*. Alat ukurnya *State Trait anxiety Inventory* (STAI) *form-Y*. Analisis data menggunakan rumus distribusi frekuensi.

Hasil: Pasien SC yang mendapatkan spinal anestesi berulang sebagian besar berumur 26-35 tahun (66,7%), berpendidikan SMA (76,7%), tidak bekerja (53,3%), ibu multigravida (86,7%). Tingkat kecemasan pasien SC yang mendapatkan spinal anestesi berulang sebagian besar kategori rendah dan sedang masing-masing 26,7%.

Kesimpulan: Tingkat kecemasan pasien SC yang mendapatkan spinal anestesi berulang sebagian besar kategori rendah dan sedang.

Saran: Sebaiknya perawat memberikan informasi prosedur pra operasi secara lengkap kepada pasien didukung komunikasi terapeutik yang baik sehingga kecemasan yang dialami dapat terkendali.

Kata Kunci: tingkat kecemasan, pasie SC, spinal anestesi berulang
155 Halaman + 8 tabel + 2 skema + 15 lampiran

Kepustakaan: 32, 2016-2023

¹ Mahasiswa Sarjana Keperawatan, STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

² Dosen Prodi Sarjana Keperawatan, STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

PENDAHULUAN

Kecemasan sebelum pembedahan merupakan perasaan khawatir yang dialami pasien yang disebabkan beberapa hal diantaranya penyakit yang dialami, anestesi, pembedahan dan penyebab lain yang tidak diketahui¹. Penelitian di Iran membuktikan kecemasan pada pasien pre operasi dapat menyebabkan tindakan operasi tertunda, lamanya pemulihan, peningkatan rasa sakit pasca operasi, mengurangi kekebalan terhadap infeksi dan bertambahnya waktu untuk rawat inap². Penelitian yang dilakukan menemukan, 80% dari pasien yang mengalami kecemasan adalah yang menjalani pembedahan³.

Pembedahan merupakan suatu tindakan pengobatan yang menggunakan cara invasif dengan membuka dan menampilkan bagian tubuh yang ditangani. Pembukaan bagian tubuh ini umumnya dilakukan dengan membuat sayatan. Setelah bagian yang ditangani ditampilkan, selanjutnya dilakukan perbaikan yang diakhiri dengan penutupan dan penjahitan luka⁴. Pembedahan berdasarkan pendekatan atau teknik yang dilakukan dibagi menjadi dua jenis yaitu pembedahan terbuka dan pembedahan lubang kecil (*minimal invasive*). Operasi terbuka biasanya dilakukan dengan cara membuat sayatan tunggal dan besar untuk mengakses organ dalam. Salah satu contoh pembedahan terbuka adalah laparotomi. Pembedahan dimana irisan dilakukan di perut sering disebut *sectio caesarea*⁵.

Pembedahan untuk mengeluarkan bayi melalui insisi pada dinding perut dan dinding rahim dengan syarat rahim dalam keadaan utuh serta berat janin diatas 500 gram disebut *sectio caesarea* (SC)⁶. Data dari Depkes, jumlah ibu yang bersalin tahun 2021 sebanyak 4.622,741 jiwa dimana dengan SC sebanyak 921.000 (19,92%). Jumlah ibu yang bersalin dengan SC yang disebabkan pendarahan hebat selama persalinan sebanyak 11,9-21%, sedangkan disebabkan janin sungsang 4,3-8,7%. Menurut Survei Guladri dan Basalamah, terhadap 64 rumah sakit di Semarang tahun 2021, diperoleh dari 17.665 kelahiran dimana sebanyak 35,7-55,3% menggunakan tindakan SC. Sebanyak 19,5-27,3% yang menggunakan tindakan SC disebabkan oleh komplikasi *Cephalopelvik Disproportion* atau CPD (ukuran lingkaran ibu tidak sesuai dengan ukuran lingkaran kepala janin)⁷.

Sectio caesarea merupakan prosedur operatif yang dilakukan dibawah anesthesia sehingga janin, plasenta dan ketuban dilahirkan melalui insisi dinding abdomen⁷. Penelitian di Swiss menunjukkan pada kasus SC angka mortalitas dua kali angka pada kelahiran pervaginam, disamping itu angka morbiditas yang terjadi akibat infeksi, kehilangan darah dan kerusakan organ internal lebih tinggi pada persalinan SC⁸. Pasien persalinan SC mendapatkan penyuntikan, mengalami nyeri luka, anesthesia, bahkan terdapat kemungkinan cacat atau mati sehingga menimbulkan respon kecemasan⁴. Pasien yang hendak masuk ke kamar operasi harus terbebas dari rasa cemas karena memberikan dampak negatif⁹.

Dampak negatif kecemasan pasien SC yang tidak tertangani dengan tepat menyebabkan peningkatan derajat nyeri pasca operasi, mengurangi kekebalan tubuh terhadap infeksi, bertambahnya waktu rawat inap, tindakan operasi tertunda, dan lamanya pemulihan⁹. Penelitian di Kota Palembang menunjukkan pasien pre operasi SC sebagian besar mengalami cemas kategori sedang dan berat (58,7%)¹⁰. Penelitian di rumah sakit TNIA D Padangsidempuan menunjukkan tingkat kecemasan pre-operasi berhubungan dengan derajat nyeri ($p\text{-value} = 0,024$)¹¹.

Berdasarkan survei awal yang dilakukan pada bulan Desember 2022 di RS Panti Wilasa Dr. Cipto Kota Semarang, pembagian pasien berdasarkan bangsal mulai ditetapkan setelah rumah sakit dinyatakan lulus akreditasi paripurna oleh KARS yaitu pada bulan Desember 2015. Data *sectio caesarea* yang telah dikerjakan di kamar operasi RS Panti Wilasa Dr. Cipto Kota Semarang selama periode bulan Juli-September 2023 sebanyak 47 pasien.

Hasil studi pendahuluan terhadap sepuluh orang pasien *sectio caesarea* yang mendapat anastesi spinal berulang, diperoleh tiga pasien (30,0%) merasa sangat tegang, sangat tertekan dan sangat takut dan tujuh pasien (70,0%) merasa cukup tenang, cukup aman dan percaya diri. Hasil tersebut menunjukkan pasien yang mendapat anastesi spinal berulang masih mengalami cemas kecemasan.

Pasien yang hendak masuk ke kamar operasi harus terbebas dari rasa cemas dan beberapa tujuan khusus telah tercapai dengan pemberian obat-obatan premedikasi. Namun demikian beberapa pasien yang tidak mendapatkan premedikasi disebabkan

antara lain karena adanya massa pada jalan napas, leher pendek sehingga dikhawatirkan terjadi penyulit jalan napas¹².

METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan survey. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 26 Oktober-31 Desember 2023 di ruang IBS Rumah Sakit Panti Wilasa dr. Cipto Kota Semarang. Populasi dalam penelitian ini adalah pasien *sectio caesarea* yang mendapatkan spinal anestesi berulang di ruang IBS Rumah Sakit Panti Wilasa dr. Cipto Kota Semarang yaitu jumlah pasien *sectio caesarea* rata-rata untuk 3 bulan (September-November 2023) yaitu sebanyak 47 pasien dengan jumlah sampel yang diteliti sebanyak 30 orang yang diambil menggunakan teknik *purposive sampling*. Instrumen untuk mengukur tingkat kecemasan adalah dengan *State Trait anxiety Inventory* (STAI) *form-Y*. Penelitian telah mendapatkan izin dan izin kelayakan etik penelitian di Komite Etik Penelitian di RS Panti Wilasa Dr Cipto Kota Semarang dan dinyatakan layak etik dengan nomor surat 1531/RSPWDC/LP/KEPK/X/2023 yang dikeluarkan pada tanggal 26 Oktober 2023. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah distribusi frekuensi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Umur di ruang IBS Rumah Sakit Panti Wilasa dr. Cipto Kota Semarang, Tahun 2023

Umur	Frekuensi (f)	Persentase (%)	Mean	Std. deviation
18-25 tahun	7	23,3	22,714	1,380
26-35 tahun	20	66,7	29,950	2,502
36-45 tahun	3	10,0	38,000	1,000
Jumlah	30	100,0	29,067	4,806

Tabel 1, menunjukkan pasien *sectio caesarea* yang mendapatkan spinal anestesi berulang di ruang IBS Rumah Sakit Panti Wilasa dr. Cipto Kota Semarang sebagian besar berumur 26-35 tahun yaitu sebanyak 20 orang (66,7%) dengan usia rata-rata sebesar 29,95 tahun dan standar deviasi sebesar 2,502, sedangkan paling sedikit berumur 36-45 tahun yaitu sebanyak 3 orang (10,0%) dengan usia rata-rata sebesar 38,0 tahun dan standar deviasi sebesar 1,000.

Tabel 5 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pendidikan di ruang IBS Rumah Sakit Panti Wilasa dr. Cipto Kota Semarang, Tahun 2023

Pendidikan	Frekuensi (f)	Persentase (%)	Mean	Std. deviation
Atas (SMA)	23	76,7	2,000	0,000
Tinggi (strata)	7	23,3	3,000	0,000
Jumlah	30	100,0	2,233	0,430

Tabel 2, menunjukkan pasien *sectio caesarea* yang mendapatkan spinal anestesi berulang di ruang IBS Rumah Sakit Panti Wilasa dr. Cipto Kota Semarang sebagian besar berpendidikan atas (SMA) yaitu sebanyak 23 orang (76,7%) dengan pendidikan rata-rata sebesar 2,000 (SMA) dan standar deviasi sebesar 0,000, sedangkan paling sedikit berpendidikan tinggi (strata) yaitu sebanyak 7 orang (23,3%) dengan pendidikan rata-rata sebesar 3,000 dan standar deviasi sebesar 0,000.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pekerjaan di ruang IBS Rumah Sakit Panti Wilasa dr. Cipto Kota Semarang, Tahun 2023

Pekerjaan	Frekuensi (f)	Persentase (%)	Mean	Std. deviation
Bekerja	14	46,7	1,000	0,000
Tidak bekerja	16	53,3	2,000	0,000
Jumlah	30	100,0	1,533	0,507

Tabel 3, menunjukkan pasien *sectio caesarea* yang mendapatkan spinal anestesi berulang di ruang IBS Rumah Sakit Panti Wilasa dr. Cipto Kota Semarang sebagian besar tidak bekerja/ibu rumah tangga (IRT) yaitu sebanyak 16 orang (53,3%) dengan rata-rata sebesar 2,000 dan standar deviasi sebesar 0,000, sedangkan sebagian ibu bekerja yaitu sebanyak 14 orang (46,7%) dengan rata-rata sebesar 1,000 dan standar deviasi sebesar 0,000.

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Gravida di ruang IBS Rumah Sakit Panti Wilasa dr. Cipto Kota Semarang, Tahun 2023

Gravida	Frekuensi (f)	Persentase (%)	Mean	Std. deviation
Multigravida	26	86,7	2,423	0,578
Grande multigravida	4	13,3	5,250	0,500
Jumlah	30	100,0	2,800	1,127

Tabel 4, menunjukkan pasien *sectio caesarea* yang mendapatkan spinal anestesi berulang di ruang IBS Rumah Sakit Panti Wilasa dr. Cipto Kota Semarang

sebagian besar ibu multigravida yaitu sebanyak 26 orang (86,7%) dengan rata-rata sebesar 2,423 (2 kali menjalani kehamilan) dan standar deviasi sebesar 0,578, sedangkan ibu Grandemultigravida yaitu sebanyak 4 orang (13,3%) dengan rata-rata sebesar 5,250 (5 kali menjalani kehamilan) dan standar deviasi sebesar 0,500.

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Riwayat SC di Ruang IBS Rumah Sakit Panti Wilasa dr. Cipto Kota Semarang, Tahun 2023

Riwayat SC	Frekuensi (f)	Persentase (%)	Mean	Std. deviation
1 kali	28	93,3	0,000	0,000
2 kali	2	6,7	0,000	0,000
Jumlah	30	100,0	0,254	0,046

Tabel 5, menunjukkan pasien *sectio caesarea* yang mendapatkan spinal anestesi berulang di ruang IBS Rumah Sakit Panti Wilasa dr. Cipto Kota Semarang sebagian besar mempunyai riwayat SC satu kali yaitu sebanyak 28 orang (93,3%), sedangkan yang dua kali yaitu sebanyak 2 orang (6,7%).

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Kecemasan Pasien *Sectio Caesarea* yang Mendapatkan Spinal Anestesi Berulang di ruang IBS Rumah Sakit Panti Wilasa dr. Cipto Kota Semarang, Tahun 2023

Kecemasan	Rentang skor	Frekuensi (f)	Persentase (%)	Mean	Std. deviation
Rendah sekali	<26	7	23,3	22,857	1,865
Rendah	27-31	8	26,7	27,500	0,756
Sedang	32-42	8	26,7	40,375	1,408
Tinggi	43-52	7	23,3	47,286	2,429
Sangat tinggi	>53	0	0,0	0,000	0,000
Jumlah		30	100,0	34,467	9,888

Tabel 6, menunjukkan tingkat kecemasan pasien *sectio caesarea* yang mendapatkan spinal anestesi berulang di ruang IBS Rumah Sakit Panti Wilasa dr. Cipto Kota Semarang sebagian besar kategori rendah dan sedang yaitu masing-masing sebanyak 8 orang (26,7%) dengan jumlah skor rata-rata kategori rendah sebesar 27,500 sedangkan untuk kategori rendah sekali dan tinggi yaitu masing-masing sebanyak 7 orang (23,3%) dengan rata-rata kategori rendah sekali sebesar 22,857 dan standar deviasi sebesar 1,865, sedangkan rata-rata kategori tinggi sebesar 47,286 dan standar deviasi sebesar 2,429.

Hasil penelitian menunjukkan tingkat kecemasan pasien *sectio caesarea* yang mendapatkan spinal anestesi berulang di ruang IBS Rumah Sakit Panti Wilasa dr. Cipto Kota Semarang sebagian besar kategori rendah dan sedang yaitu masing-masing sebanyak 8 orang (26,7%). Hal ini ditunjukkan dengan pasien merasa tegang (84,6%), merasa takut (69,2%) dan tidak merasa santai (76,9%). Pasien SC yang mendapatkan spinal anestesi berulang mengalami kecemasan yang tinggi ditandai merasa tegang, takut dan tidak merasa santai.

Hasil ini di dukung oleh penelitian sebelumnya yang menunjukkan tingkat kecemasan pasien pre operasi *sectio caesarea* di ruang operasi RS PKU Muhammadiyah sebagian besar kategori sangat berat (76,2%)¹³. Penelitian lainnya juga menunjukkan tingkat kecemasan pasien pre operasi *sectio caesarea* di RSUD dr.R. Goeteng Taroenadibrata sebagian besar kategori sangat berat (54,30%)¹⁴.

Kecemasan kategori sedang pasien pre operasi SC ditandai merasa tegang, takut dan tidak merasa santai. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan Asmadi, dimana respon psikologi kecemasan kategori sedang diantaranya tampak tegang dan takut, sedangkan respon perilaku dan emosi berupa perasaan tidak bisa santai dan perasaan terancam meningkat⁵. Demikian pula menurut Hawari, keluhan yang sering dikemukakan oleh orang yang mengalami gangguan kecemasan, antara lain merasa tegang, tidak tenang, gelisah, mudah terkejut, takut sendirian bahkan takut pada kematian¹⁶.

Menurut peneliti, pasien yang pernah mengalami operasi SC sebelumnya dengan pengalaman yang buruk, dapat menyebabkan kecemasan meningkat pada saat akan menjalani operasi berikutnya. Kekhawatiran akan merasakan kembali nyeri yang sebelumnya dialami akan terulang kembali dapat menyebabkan timbulnya kecemasan *pre* operasi. Tingkat kecemasan dalam menghadapi nyeri akut dalam hal ini nyeri pasca bedah berkontribusi atas persepsi nyeri. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan Santy, *et.al.*, hubungan nyeri dengan kecemasan bersifat kompleks. Kecemasan seringkali meningkatkan persepsi nyeri, tetapi nyeri juga dapat menimbulkan suatu perasaan kecemasan¹⁷.

Tindakan pembedahan yang merupakan salah satu ancaman potensial maupun aktual pada integritas seseorang yang dapat membangkitkan kecemasan ketika akan menghadapinya¹⁸. Kecemasan meningkatkan persepsi nyeri, tetapi nyeri juga dapat menimbulkan suatu perasaan cemas. Apabila rasa cemas tidak mendapatkan perhatian, maka rasa cemas tersebut akan menimbulkan suatu masalah serius dalam penatalaksanaan nyeri¹⁹. Penelitian sebelumnya mengenai faktor psikologis pra-operasi terhadap efek samping pasca operasi, menunjukkan stres pra-operasi sangat berkontribusi pada keparahan nyeri pasien pasca-operasi dan kelelahan satu minggu setelah operasi²⁰. Salah satu faktor yang mempengaruhi kecemasan adalah komplikasi persalinan²¹.

Hasil penelitian ini didukung dengan teori Capernio bahwa adanya penyakit yang datangnya secara mendadak, dan penanganan medis terhadap sakit dapat berhubungan dengan kecemasan seseorang yang juga berkaitan dengan integritas biologi. Ibu dengan beberapa komplikasi dapat menimbulkan kecemasan ibu menjadi meningkat atau lebih berat. Ketakutan terhadap keselamatan diri dan janinnya akan menjadi lebih besar jika ibu mengalami keadaan komplikasi selama persalinan yang membuat ibu menjadi trauma dengan prosedur atau tindakan medis yang sebelumnya pernah dilakukan. Hal ini juga termasuk pada tindakan operasi SC²¹. Pada penelitian yang sebelumnya telah dilakukan mengatakan bahwa tidak adanya pendamping, rasa takut akan komplikasi, hasil operasi, dan rasa yang ditimbulkan pasca operasi seperti nyeri dan lain sebagainya yang dapat menyebabkan tingkat kecemasan seseorang saling berhubungan¹.

KESIMPULAN DAN SARAN

Pasien *sectio caesarea* yang mendapatkan spinal anestesi berulang di ruang IBS Rumah Sakit Panti Wilasa dr. Cipto Kota Semarang sebagian besar berumur 26-35 tahun (66,7%), berpendidikan SMA (76,7%), tidak bekerja (53,3%), ibu multigravida (86,7%), dan mempunyai riwayat SC satu kali (93,3%). Tingkat kecemasan pasien *sectio caesarea* yang mendapatkan spinal anestesi berulang di ruang IBS Rumah Sakit Panti Wilasa dr. Cipto Kota Semarang sebagian besar kategori ringan dan sedang masing-masing 26,7%.

Sebaiknya perawat memberikan informasi prosedur pra operasi secara lengkap kepada pasien didukung komunikasi terapeutik yang baik sehingga tingkat kecemasan yang dialami dapat terkendali. Perawat sebaiknya juga meningkatkan keterampilan, ketelitian dan kenyamanan bagi pasien demi menjaga keberhasilan operasi yang akan dilakukan. Penelitian selanjutnya dimungkinkan mengukur tingkat kecemasan disertai dengan pengukuran kadar endorphin dan kortisol sebagai hormon yang berperan dalam terjadinya kecemasan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada Ns. Yetti Oktaviana, S.Kep., M.Kep selaku manajer Keperawatan RS Panti Wilasa Dr. Cipto Kota Semarang. Ibu Memory Yani, S.Kep, Ns selaku kepala koordinasi IBS RS Panti Wilasa Dr. Cipto Kota Semarang. Keluarga yang selalu memberi dukungan dan doa dalam proses penulisan skripsi.

DAFTAR PUSTAKA

1. Jawaid, M. (2014). Preoperative Anxiety Before Elective Surgery. *Neurosciences*, 12(2), 145–148.
2. Nazari, R., Ahmadzadeh, R., Mohammadi, S., & Rafiei Kiasari, J. (2013). Effects of Hand Massage on Anxiety in Patients Undergoing Ophthalmology Surgery Using Local Anesthesia. *Journal of Caring Sciences*, 1(3), 129–134. <https://doi.org/10.5681/jcs.2012.019>
3. Larasati. (2019). Efektifitas Preoperative Teaching Terhadap Penurunan Tingkat Kecemasan Pasien Preoperasi di Ruang Rawat Inap RSUD Karanganyar. *Media Ners*, 3(1), 1–7.
4. Sjamsuhidajat & de Jong, D. (2015). *Buku Ajar Ilmu Bedah*. EGC.
5. Sari, Y. N. I. (2022). *Mengenal Jenis-Jenis Operasi Bedah dan Manfaatnya*. Sehatq.Com. <https://www.sehatq.com/artikel/jenis-operasi-bedah>
6. Wiknjosastro. (2016). *Ilmu Kebidanan. Edisi ke-4 Cetakan ke-2*. Yayasan. Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
7. Kasdu. (2021). *Angka Persalinan Sectio caesarea di Indonesia dan Provinsi Jawa Tengah*. Depkes.Go.Id.

8. Kulas, T. (2018). Modified Misgav Ladach Method for Cesarean Section: Clinical Experience. *Gynecol Obstet Invest*, 65(4), 222–226. <https://doi.org/doi:10.1159/000113044>.
9. Spreckhelsen, V. T., & Chalil, M. J. A. (2021). Tingkat Kecemasan Preoperatif Pada Pasien Yang Menjalani Tindakan Anastesi Pada Operasi Elektif. *Jurnal Ilmiah Kohesi*, 5(4), 32–41. <https://kohesi.sciencemakarioz.org/index.php/JIK/article/download/306/308> diakses 10 September 2023
10. Apriansyah, A., Romadoni, S., & Andrianovita, D. (2015). *Hubungan Antara Tingkat Kecemasan Pre-Operasi Dengan Derajat Nyeri pada Pasien post Sectio caesarea di Rumah Sakit Muhammadiyah Palembang Tahun 2014*. 2(2355), 1–9.
11. Bulan, N. (2020). *Hubungan Tingkat Kecemasan Pre-Operasi dengan Derajat Nyeri pada Pasien post Sectio caesarea di Rumah Sakit TNI AD Padangsidempuan*. Universitas Aufo Royhan.
12. Wichiniak A, Brunner H, Marcus Ising Gil PF, Holsboer F & Friess E., F. E. (2013). Impaired hypothalamic Pituitary-adrenocortical (HPA) system is related to severity on benzodiazepine withdrawal Patients with depression. *Poland*, 1(1), 1101–1108.
13. Sari & Widiharti. (2022). *Hubungan Informed Consent dengan Tingkat Kecemasan Pasien Pre Operasi Sectio caesarea di Ruang Operasi*. Jurnal IJPN Vol.3, No.2 Desember 2022, Hal : 158 – 165.
14. Lastaro. (2023). Pengaruh Terapi Murotal Al-Qur'an terhadap Tingkat Kecemasan Pasien Pre Operasi Sectio Caesaria. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*. Vol. 6 No. 2, Hal. 666-674. e-ISSN 2715-6885; p-ISSN 2714-9757 <http://jurnal.globalhealthsciencegroup.com/index.php/JPPP>
15. Asmadi. (2018). *Konsep Dasar Keperawatan*. EGC.
16. Hawari, D. (2016). *Manajemen Stres Cemas dan Depresi*. Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia.
17. Santy, Sufyanti dan Arief, 2023. *Behavioral Intervention Berbasis FCE - Menurunkan Kecemasan dan Nyeri Invasif pada Toddler*. Surabaya : Airlangga University Press.
18. Sumanto. (2014). *Teori dan Aplikasi Metode Penelitian*. Media Pressindo.
19. Patricia A, Potter & Anne G. Perry. (2015). *Fundamental Keperawatan Buku 2*

Edisi 7. Salemba Medika.

20. Montgomery, G. H., Schnur, J. B., Erblich, J., Diefenbach, M. A., & Bovbjerg, D. H. (2017). Pre-Surgery Psychological Factors Predict Pain, Nausea and Fatigue One Week Following Breast Cancer Surgery. Department of Oncological Sciences, Mount Sinai School of Medicine, Madison Avenue, New York, USA.
21. Carpenito, L. J. (2013). Diagnosa Keperawatan : Aplikasi pada Praktek Klinik. (Terjemahan). Edisi 6. Jakarta: EGC

STIKES BETHESDA YAKKUM